



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 4487-4497

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penguatan Budaya Mutu Di SD Negeri 3 Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara (Studi Kasus di SD Negeri 3 Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara)

Yunangsi Ingke¹✉, Arfan Arsyad², Arwildayanto³

Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

Email: yunangsiingke@gmail.com¹✉

Abstrak

Penguatan Budaya Mutu di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Negeri 3 Sumalata). Tesis. Program Studi Administrasi Pendidikan Konsentrasi Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing (Dr. Arfan Arsyad M.Pd (1) Dr. Arwil Dayanto, M.Pd. (2). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Menggambarkan bentuk Peningkatan mutu pendidikan pada Sumber Daya SD Negeri 3 Sumalata, (2) Komponen yang mencerminkan nilai sikap budaya mutu di SD Negeri 3 Sumalata. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan sesuai estimasi pada bulan Pebruari 2023. kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Responden, Dokumentasi, Lokasi. Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan cara yaitu : (1) wawancara, (2) observasi, (3) studi dokumentasi. Uji keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan Penguatan budaya mutu di Sekolah Dasar Negeri 3 Sumalata adalah sebagai berikut : (1). Peningkatan mutu pendidikan pada sumber budaya mutu dari aspek : (a) Mutu Lulusan b) Proses Pembelajaran . (c) Mutu Guru (d) Manajemen Sekolah (2) Komponen yang mencerminkan Nilai sikap Budaya mutu diperoleh (a) Pembelajaran Intrakurikuler (b) Pembelajaran Ekstrakurikuler(c) Kepemimpinan Kepala sekolah (d) Sarana-prasarana yang mendukung (e) Lingkungan sekolah yang merefleksikan kondisi bersih rapi dan sehat.

Kata Kunci : *Penguatan, Budaya, Mutu*

Abstract

Strengthening Quality Culture in Elementary Schools (Case Study at SD Negeri 3 Sumalata). Thesis. Education Administration Study Program Postgraduate Education Administration Concentration, State University of Gorontalo. Advisor (Dr. Arfan Arsyad M.Pd (1) Dr. Arwil Dayanto, M.Pd. (2). This study aims to determine: (1) Describe the form of improving the quality of education in SD Negeri 3 Sumalata Resources, (2) Components that reflect the value of quality cultural attitudes in SD Negeri 3 Sumalata. This research method uses a qualitative approach with a case study research design. The time for carrying out this research will be carried out according to estimates in February 2023. The presence of the researcher acts as an instrument as well as a data collector. data sources used in this study are Respondents, Documentation, Location. Qualitative data collection techniques are carried out by means of: (1) interviews, (2) observation, (3) documentation study. The validity test used in this research is source triangulation and technique triangulation. The results of the research show that the strengthening of quality culture in Sumalata 3 Public Elementary School is as follows: (1). Improving the quality of education on quality cultural resources from the aspects of: (a) Quality of Graduates b) Learning Process. (c) Quality of Teachers (d) School Management (2) Components that reflect the Value of quality culture attitudes obtained (a) Intracurricular Learning (b) Extracurricular Learning (c) Principal Leadership (d) Supporting infrastructure (e) School environment which reflects a clean tidy and healthy condition.

Keywords: *Strengthening, Culture, Quality*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wadah yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, setiap orang mampu menjabarkan dan menafsirkan berbagai informasi yang diperoleh dalam meningkatkan kualitas hidup sebagai penunjang masa depan (Thangeda, Baratiseng dan Mompati, 2016). Terkait dengan hal ini, sudah sepatutnya pemerintah menafsirkan pentingnya pendidikan sebagai bentuk usaha sadar, yang harus direncanakan dengan baik untuk mewujudkan proses dan hasil belajar yang berkualitas sebagaimana diatur dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003. Dengan demikian, pendidikan mampu menopang kehidupan seseorang dalam meningkatkan kualitas dan kapasitas hidupnya.

(Sukma dan Hasanah, 2021) menekankan bahwa pendidikan sebagai jembatan dalam mewujudkan manusia yang berkualitas dalam berbagai aspek potensi yang dimiliki. Hal ini dapat dimanifestasikan melalui daya kekuatan budi pekerti, pikiran, dan tubuh seseorang sebagaimana yang diamanatkan oleh KI Hajar Dewantara terhadap hakikat pendidikan sebagai perisai dalam olah pikir, rasa, dan karsa. Gambaran ini secara tidak langsung menguatkan pandangan bahwa

esensi pendidikan dapat dikaitkan dengan bagaimana seseorang dapat membangun karakter dalam dirinya.

Mengingat pentingnya pendidikan untuk membentuk kualitas manusia, maka perlu adanya pengelolaan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan mampu berkembang sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat diwujudkan melalui mutu sekolah yang dapat ditinjau dari berbagai aspek, salah satunya adalah penguatan budaya mutu sekolah. Penguatan mutu sekolah diharapkan mampu menjadi penopang terhadap perkembangan globalisasi dimana pembelajaran tidak lagi dilaksanakan secara tradisional tetapi mulai menggunakan teknologi tinggi (Supardi dan Hasanah, 2020). Oleh karena itu, perlu kemampuan untuk meningkatkan budaya mutu sekolah terkait pendidikan dan pembelajaran secara efektif, efisien, dan akuntabel.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menjamin mutu sekolah adalah melaksanakan akreditasi sekolah secara berkala (Zulkifli, 2015). Dengan adanya akreditasi, sekolah senantiasa memperbaiki dan memberikan pelayanan yang berkualitas sebagai jaminan terhadap perkembangan mutu sekolah (Ibrahim, 2022). Pelayanan mutu yang diwujudkan melalui penguatan budaya mutu sekolah tersebut senantiasa dapat membentuk sekolah menjadi lembaga yang berdedikasi dan visioner terhadap pengelolaan sekolah.

Terkait dengan penjelasan di atas, (Anwar, 2018) menegaskan bahwa cerminan mutu sekolah dapat dikaitkan dengan standar nasional pendidikan dalam wujud akreditasi sekolah. Oleh karena itu, (Istikomah dan Ayuwanti, 2017) menambahkan bahwa melalui Badan Akreditasi Sekolah dan instrumen akreditasi mampu menjembatani pengembangan kualitas sekolah secara berkala. Dengan alasan inilah, semua lembaga pendidikan di Indonesia harus terus berupaya untuk melakukan proses penjaminan mutu berbasis akreditasi secara berkelanjutan agar dapat memenuhi semua standar penilaian dalam instrumen akreditasi. Namun secara kenyataannya, proses penjaminan mutu sekolah berbasis akreditasi bukanlah hal yang mudah dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan proses yang komprehensif dan berkesinambungan. (Hasanah, Purnawan, Kuat, dan Hamidun, 2020) menegaskan bahwa dalam mewujudkan akreditasi perlu adanya kerjasama dan kemampuan yang baik terhadap setiap esensi mutu yang perlu dibangun oleh sekolah.

Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sumalata merupakan sekolah yang terakreditasi Badan Akreditasi Nasional (BAN) SD/MI di Provinsi Gorontalo. Dari data akreditasi tahun 2022, tercatat bahwa ada tiga sekolah dasar yang mendapatkan akreditasi A dan sekolah lainnya (14 sekolah) mendapatkan akreditasi B dan C. Tiga Sekolah Dasar Negeri di Sumalata yang mendapatkan akreditasi A tersebut antara lain SD Negeri 1 Sumalata, SD Negeri 2 Sumalata, dan SD Negeri 3 Sumalata. Secara representatif, ketiga sekolah dasar tersebut dikategorikan sebagai

sekolah yang memiliki pengembangan budaya mutu yang baik, sehingga dapat diasumsikan sekolah tersebut memiliki best practice yang dapat dijadikan model budaya mutu bagi sekolah lainnya. Akan tetapi, dari ketiga sekolah tersebut, SD Negeri 3 Sumalata merupakan salah satu sekolah dasar di Kecamatan Sumalata yang paling menonjol dari dua sekolah lainnya. Hal ini dapat terlihat dari prestasi yang telah diraih beberapa tahun terakhir ini, antara lain: SD Negeri 3 Sumalata tiga tahun berturut-turut 2017-2019 telah dinobatkan sebagai sekolah model ramah anak. Sekolah ini telah berhasil meraih prestasi dalam tangkai lomba bercerita anak dengan meraih peringkat I tingkat kabupaten, berhasil meraih peringkat harapan I pada tangkai lomba vokalia tingkat provinsi Gorontalo. Dengan demikian, upaya kepala sekolah dalam mencapai akreditasi itu telah diwujudkan melalui perbaikan nyata yang tertuang dalam Penguatan Budaya Mutu yang diimplementasikan oleh warga sekolahnya. Selain itu, wujud Budaya Mutu dari SD Negeri 3 Sumalata telah dibuktikan melalui prestasi yang telah diraih baik di tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi Gorontalo.

Terkait dengan hal tersebut, salah satu upaya yang terbaik untuk meningkatkan nilai akreditasi adalah dengan meningkatkan kualitas sekolah secara berkelanjutan (Awaludin, 2017). Upaya tersebut dapat dilakukan dengan melakukan studi banding terhadap sekolah yang telah mendapatkan akreditasi A atau terbaik, mengundang ahli untuk meningkatkan kualitas kinerja sekolah dan melakukan peningkatan wawasan dan keterampilan guru dan kepala sekolah agar lebih memahami esensi penjaminan mutu berbasis akreditasi (Hasanag et al, 2020).

Akan tetapi, wujud budaya mutu yang telah ditonjolkan melalui akreditasi dan prestasi yang dicapai belum mencerminkan secara keseluruhan budaya mutu terhadap sekolah tersebut. Hal ini dapat dikaitkan dengan konsep budaya mutu yang disampaikan oleh (Sallis, 2011) bahwa untuk menjamin mutu sebuah sekolah perlu adanya keterlibatan beberapa elemen, antara lain: pelajar, orangtua, pemerintah, masyarakat, guru, dan kepala sekolah. Elemen-elemen ini tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Keseluruhan elemen ini harus mampu mendukung segala kegiatan yang terjadi di lingkungan sekolah.

SD Negeri 3 Sumalata dinyatakan secara representatif telah berkategori sangat baik melalui akreditasi A yang telah diperoleh. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi di lapangan, kondisi sekolah masih perlu penguatan mutu sekolah dalam aspek-aspek tertentu. Seperti halnya, sarana prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler masih terbatas, dan jaringan internet sekolah masih terbatas karena terbentur oleh letak geografis yang sangat jauh dari pusat kota. Dua hal ini secara representatif mencerminkan gambaran profil SD Negeri 3 Sumalata masih perlu adanya penguatan yang harus didukung oleh elemen-elemen tersebut.

Atas dasar inilah, peneliti berasumsi bahwa persentase angka akreditasi yang diperoleh oleh sebuah lembaga sekolah mampu mencerminkan keseluruhan mutu sekolah. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh (Anwar, 2018) bahwa sebuah sekolah dapat dikatakan baik apabila semua proses dan hasil pendidikan dapat sesuai dengan standar nasional pendidikan. Terkadang untuk memaknakan kondisi ini hanya dapat dinilai berdasarkan kondisi fisik sebuah sekolah, tetapi tidak menyeluruh, sehingga perlu adanya penguatan terhadap budaya mutu sekolah, khususnya bagi SD Negeri 3 Sumalata.

Penguatan mutu sekolah di lingkungan SD Negeri 3 Sumalata di Kabupaten Gorontalo Utara perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya benchmarking dengan sekolah yang terakreditasi lebih baik sebagai wujud untuk memajukan kualitas sekolah. Hal ini masih jarang dilakukan oleh sekolah tertentu karena terbentur idealisme dan prestige sekolah, sehingga sekolah-sekolah berupaya memperbaiki dengan hanya mengandalkan kemampuan sendiri tanpa adanya kerjasama dengan sekolah lain. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan pada analisis model best practice penguatan budaya mutu sekolah di sekolah dasar Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara, khususnya di SD Negeri 3 Sumalata. Upaya ini dilakukan untuk menelusuri penguatan mutu sekolah di SD Negeri 3 Sumalata, Kabupaten Gorontalo Utara.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Data Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini berorientasi pada deskripsi penguatan budaya mutu sekolah di Sekolah Dasar Negeri 3 Sumalata di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. (Nana Syaodih, 2013) Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas lebih banyak mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang penguatan budaya mutu. Lingkup penelitian ini berorientasi pada jenis penelitian studi kasus (*case study*) untuk penguatan budaya mutu sekolah di SD Negeri 3 Sumalata. Dalam penelitian ini, peneliti menelusuri upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan budaya mutu pendidikan di SD Negeri 3 Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara. Peneliti akan menelusuri sejauh mana peranan kepala sekolah untuk menyelesaikan sebuah masalah terhadap konteks permasalahan di SD Negeri 3 Sumalata, sehingga sejalan dengan Peningkatan mutu pendidikan dan Komponen yang mencerminkan nilai sikap budaya mutu di SD Negeri 3 Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, perlu dianalisis untuk menjawab rumusan masalah mengenai budaya mutu. Adapun aspek yang dapat dirinci dalam pembahasan ini meliputi peningkatan budaya mutu untuk pencapaian akreditasi di SD Negeri 3 Suamalata.

Peningkatan Mutu Pendidikan pada sumber daya SD Negeri 3 Sumalata

Sekolah dasar merupakan salah satu satuan pendidikan yang penting keberadaannya dan memiliki tujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Memperhatikan penting dan peranannya yang demikian besar itu, sekolah dasar harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar menjadi sekolah dasar yang bermutu.

SD Negeri 3 Sumalata merupakan sekolah yang termasuk dalam kategori sekolah tertinggal namun dalam akreditasi memperoleh peringkat A. Predikat yang selama melekat di SD Negeri 3 Sumalata adalah "sekolah miskin", "sekolah buangan" dan "sekolah termarginalkan" sehingga membuat pihak sekolah berupaya untuk memperbaiki citra sekolah dengan melakukan berbagai perbaikan untuk meningkatkan budaya mutu. Adapun proses peningkatan budaya mutu akan dipaparkan peneliti berikut ini:

Mutu Lulusan

Mutu Lulusan yang ada SD Negeri 3 Sumalata yaitu memperbaiki mutu dimulai dengan meningkatkan kinerja guru dengan mengikut sertakan dalam pelatihan, *workshop* dan magang untuk peningkatan mutu sekolah telah sesuai dengan pandangan Juran (Arcaro, 2005) tentang mutu yaitu pelatihan merupakan prasyarat mutu dan setiap orang di sekolah harus mendapatkan pelatihan. Untuk meningkatkan dan mempertahankan akreditasi kepala sekolah selalu mengadakan supervisi dan menjunjung tinggi nilai kedisiplinan, kerjasama (*teamwork*) bagi para anggotanya. Hal tersebut sesuai dengan kriteria sekolah efektif menurut Rutter (Nur Zazin, 2011) yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut (1) guru menekankan bersama dan dan bekerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran; (2) ada supervisi yang terarah dari guru senior dan kepala sekolah.

Untuk memperbaiki prestasi peserta didik pihak sekolah mengadakan pelajaran tambahan atau les bagi kelas 1-6 dan rajin mengirimkan peserta didik untuk mengikuti berbagai perlombaan. Keberhasilan program kerja sekolah ditunjukkan dengan meningkatnya nilai peserta didik dalam Ujian Nasional dan menjuarai berbagai perlombaan. Selain itu sekolah juga telah mengadakan renovasi pada gedung perpustakaan, laboratorium komputer, dan

ruang UKS. Namun pembangunan gedung perpustakaan tidak dapat berjalan dengan lancar dikarenakan kurangnya buku sebagai sumber referensi siswa untuk melengkapi pembelajaran di dalam kelas. Menurut komite sekolah, akan lebih meaksimalkan perbaikan karena sekolah selau ada keterbukaan dengan komite pelibatan orang tua dan komite dalam pengelolaan sekolah. ditahun pelajaran berikutnya pihak sekolah dengan komite sekolah akan bergandengan tangan untuk memperbaiki segala kekurangan yang ada disekolah, tentunya mengharpkan dukungan pemerintah.

Proses Pembelajaran

Pembelajaran secara umum adalah merangsang dan menyukseskan proses belajar dan untuk mencapai tujuan, Sedangkan fungsi belajar adalah dapat memanfaatkan semaksimal mungkin sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar, yaitu terjadinya perubahan dalam diri peserta didik. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai konsep belajar dan mengajar (pembelajaran). Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu obyektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan kepala sekolah memiliki kewenangan untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan (Nur Zazin, 2011).

Mutu Guru

Guru yang berkualitas atau bermutu merupakan guru yang mempunyai keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga guru mampu melakukan tugasnya dengan baik secara maksimal. Selain itu, guru berkualitas merupakan guru yang terlatih dan terdidik, bukan hanya memiliki pendidikan formal, namun juga menguasai berbagai strategi dan teknik dalam kegiatan pembelajaran serta landasan-landasan kependidikan seperti ercantum dalam kompetensi guru (Hapsari dan Fatimah, 2021). Guru yang berkualitas harus sesuai dengan standar tertentu. Guru berkualitas adalah guru yang mempunyai kualitas guru yang efektif. Kualitas guru yang efektif merupakan guru yang mampu membawa siswa berhasil dalam mencapai tujuan pembelajarannya (Ungin, 2013). Di SD Negeri 3 Sumalata kepala sekolah memiliki stretegi untuk meningkatkan mutu guru dengan memberikan *briefing* setiap pagi hari. Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan guru, staf dan peserta didik, kepala sekolah menerapkan aturan penutupan pintu gerbang tepat pukul 07.00 WIB maka apabila ada yang terlambat mereka tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar selama 1 jam. Kepala sekolah jugatelah menerapkan sanksi yang tegas apabila ada warga sekolah yang melanggar tata tertib.

Strategi penguatan kinerja yang berlaku di SD Negeri 3 Sumalata sebenarnya telah sesuai dengan elemen budaya mutu menurut Depdiknas (Nur Zazin, 2011) yang menyebutkan bahwa hasil harus diikuti penghargaan (*reward*) atau sanksi (*punishment*);

Manajemen Sekolah

Manajemen *school* menekankan partisipasi maksimal dari berbagai pemangku kepentingan. Sekolah mandiri memastikan keterlibatan staf, orang tua, siswa, dan masyarakat luas dalam mengembangkan keputusan pendidikan. Peluang untuk berpartisipasi dapat meningkatkan komitmen terhadap sekolah. Selain itu, aspek-aspek tersebut mendukung efektivitasnya dalam mencapai tujuan sekolah pada akhirnya. Fungsi *school* management Dengan pengelolaan masyarakat dan pengawasan pemerintah, tata kelola sekolah lebih akuntabel, transparan, egaliter dan demokratis, serta menghilangkan monopoli pendidikan. G.R. Terry menyatakan terdapat empat fungsi manajemen, adalah: 1) Perencanaan atau *planning*, 2) Pengorganisasian atau *organizing* 3) Pelaksanaan atau *actuating*, dan 4) Pengawasan atau *controlling*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV mengenai peningkatan budaya mutu untuk pencapaian akreditasi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. SD Negeri 3 Sumalata yang memperoleh peringkat A dalam akreditasi telah dari tahun 2013 mampu untuk meningkatkan budaya mutu sekolah. Hal ini terlihat pada peningkatan budaya mutu dibuktikan dengan empat komponen utama penilaian yaitu budaya mutu pada Mutu Lulusan, Proses Pembelajaran, Mutu Guru, dan Manajemen Sekolah dapat dilaksanakan dengan baik di lingkungan sekolah. Wujud peningkatan budaya mutu di SD Negeri 3 Sumalata pada peningkatan mutu lulusan terlihat peningkatan kinerja guru EDs, disiplin waktu, kerja sama, guru yang profesional, dan ada perbaikan dalam analisis swot, Guru juga telah menjalankan Proses pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran berdiferensiasi, selalu membentuk karakter siswa, pendekatan terhadap siswa dan memperhatikan situasi kondisi dan setiap proses pembelajaran menyiapkan perangkat ajar dengan baik yang terlihat dari upaya menerapkan manajemen sekolah merupakan kegiatan kepala sekolah, komite, pemerintah dan guru bersama-sama merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi program yang ada di sekolah. Usaha peningkatan kinerja guru dilakukan kepala sekolah dengan memberikan pengarahan dan motivasi agar guru semangat dalam menjalankan tugasnya. Pihak sekolah juga memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan

non akademik. Selain itu, untuk membangun rasa memiliki antar warga sekolah dan masyarakat, pihak sekolah selalu mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar. Hubungan baik yang terjalin antar pihak sekolah dan masyarakat menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah yang ditunjukkan dengan warga sekolah dan masyarakat bersama-sama menjaga ketenangan dan kebersihan sekolah.

2. Komponen yang mencerminkan budaya mutu pada nilai sikap di SD Negeri 3 Sumalata adalah Pembelajaran intrakurikuler yang efektif yaitu guru menerapkan kepada siswa untuk selalu 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun), Religius, Disiplin, Integritas, memiliki akhlak yang baik sehingga mereka dalam pembelajaran akan menyenangkan dan termotivasi, dengan memperhatikan iklim kelas yang baik, dalam pembelajaran guru menggunakan model yang menarik, serta memiliki ide-ide yang kreatif. Pada komponen pembelajaran Ekstrakurikuler yaitu pada kegiatan pramuka anak-anak dilatih untuk sikap disiplin, jujur, adil, mandiri, percaya diri, berani, integritas, pada Kepemimpinan kepala sekolah yaitu membiasakan semua warga sekolah disiplin, dengan menerapkan 5 As yaitu kerja (Keras, cepat, kualitas, tuntas dan Ikhlas), pihak sekolah sabar dan semangat memperbaiki budaya mutu dengan melengkapi Sarana Prasarana yang mendukung pembelajaran yang efektif, Lingkungan sekolah yang merefleksikan kondisi bersih, rapih, dan sehat, Ketidak cakupan sumber daya dalam peningkatan budaya mutu di SD Negeri 3 Sumalata adalah, minimnya biaya pendidikan, dan sarana prasaran yang kurang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., & Hasanah, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- Anwar.S., 2022. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Anwar, K. (2018). Peran sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 41–56.
- Apandi, Idris. 2018. Teknik Menulis "Best Practice" bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. <https://www.kompasiana.com/idrisapandi/5ac5c1eacbe5230e1d5c0132/teknik-menulis-best-practice-bagi-pendidik-dan-tenaga-kependidikan?page=all>. [diunduh, 25 Novruari 2020].
- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>

- Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 10/D/KR/2017* tentang Pedoman Implementasi Kurikulum
- Hasanah, E. (2021). Best practice penjaminan mutu lulusan berbasis iasp 2020 di sekolah menengah kejuruan. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 178–186. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/20366/8157>
- Hasanah, E., Purnawan, P., Kuat, K., & Hamidun, E. (2020). Pelatihan penjaminan mutu sekolah berbasis akreditasi di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. *Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 799–806.
- Husein Umar. 2013. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali
- Ibrahim, H. A.-H. (2022). Quality Assurance and Accreditation in Education. *OJE*, 2(2), 106–110.
- Indriani, S., & Hasanah, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Mengembangkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kepemimpinan Dan ...*, 6(1).
- Istikomah, D., & Ayuwanti, I. (2017). Improving The Quality Of School As A Solutions Of Education Problem. *International Conference On Educational Research And Innovation (Iceri)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Angka Kredirnya. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Lestari, Prawidya & Sukanti, 2016. "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, dan Hidden Curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta)", *Jurnal Pendidikan STAINU Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia*. 10 (1): 85.
- Mulyadi. 2010. Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan. Belajar Khusus. Yogyakarta: Nuha Litera
- Musriadi. 2016. Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif Panduan. Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik. Yogyakarta: Deepublish.
- Said, Mas'ud (ed), Kepemimpinan Pengembangan Organisasi Team Building dan. Perilaku Inovatif, Malang: UIN Maliki Press
- Sallis, E. 2011. Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan. Peran Strategis Pendidikan di Era Globalisasi Modern. (Alih Bahasa: Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi). Jogjakarta: IRCiSoD
- Santoso, B.W.J, Nugroho, Y & Parapat, D.O.A (2020). Pendidikan dan Pelatihan Penulisan Best Practice untuk Meraih Predikat Guru Berprestasi bagi Guru SMA Negeri 1 Semarang dengan Metode Special Projects Assignments. *Jurnal Panjar Vol 2 (2) 2020*: 52-60

Sriyatun. 2018. Menciptakan Budaya Sekolah Unggul melalui Gerakan Petruk Sakti di SD Negeri 03 Kanigoro Kota Madiun. *Jurnal Revolusi Pendidikan* Vol. 1 No. 1 Tahun 2018

Sugian, Syahu. 2006. Kamus Manajemen (mutu). Jakarta. PT Gramedia Pustaka

Supardi, S., & Hasanah, E. (2020). Junior high school students' experiences of high technology based learning in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(5). <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.5.9>

Suyanto 2015, Pemrograman Java: Pengenalan Java. Jurnal Komputer.